

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu di SD Plus Rahmat, dilakukan beberapa tahapan. Pertama perumusan tujuan, perumusan tujuan pada awalnya adalah Peraturan Kemendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang kemudian direalisasikan oleh SD Plus Rahmat untuk membuat siswa mempunyai pembiasaan membaca sejak dini yang nantinya dapat mencetak siswa berpengetahuan unggul. Kedua membuat rencana kegiatan, program gerakan literasi di SD Plus Rahmat dibagi menjadi dua tahapan yaitu yang pertama adalah SD Plus Rahmat membaca dan SD Plus Rahmat menulis. Dari kedua program tersebut juga diikuti dengan kegiatan literasi tahunan dan *event* kepenulisan. Ketiga, strategi serta Sumber daya yang terlibat. Strategi serta sumber daya yang terlibat dalam perencanaan GLS di SD Plus Rahmat diantaranya, mengelola perpustakaan dengan baik, adanya Tim Literasi Sekolah (TLS) yang terlibat dengan GLS, menciptakan ruang baca yaitu pojok baca di tiap kelas, serta pelibatan orang tua dalam Launching Gerakan Literasi Sekolah, donasi 1000 buku, serta pelibatan pihak perpustakaan kota dalam peningkatan ketersediaan bahan baca bagi GLS SD Plus Rahmat.
2. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu mempunyai tiga tahapan. Tahap pertama pembiasaan, yaitu Kegiatan pembiasaan 15 menit membaca buku, memanfaatkan serta mengelola perpustakaan dengan baik, kerjasama dengan perpustakaan kota Kediri setiap 3 bulan sekali, kelas Baca, Story Telling/ Mendongeng, literasi berbasisShirohNabawiyah.

Tahap kedua pengembangan, pada tahap ini siswa menulis komentar atau merangkum terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian, siswa menulis digital pada Rahmat Olimpiade Menulis Online (ROMO) yang hasilnya kemudian diterbitkan buku cerpen Kumpulan Karya Cerpen Rahmat (KKCR), selain itu ada Liburan Nulis (LINU) yaitu kumpulan karyacerpen siswa dalam satu kelas. Tidak hanya siswa, guru pun ikut menulis dalam Guru Rahmat Menulis (GURAME). Pada tahap akhir pelaksanaan, yakni pembelajaran berbasis literasi sudah terintegrasi dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada komponen Literasi yang juga sudah tercantum dalam RPP dimana ada tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik, menggunakan model pembelajaran *Multiple Intelegent (kecerdasan majemuk)*, pembelajaran diaplikasikan melalui pendekatan 9 potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki anak yang salah satunya yakni Literasi.

3. Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan mutu di SD Plus Rahmat Kota Kediri, proses pengawasan meliputi dua hal yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan oleh guru kelas untuk mengawasi kegiatan literasi sekolah secara langsung, sedangkan evaluasi dilakukan oleh ketua tim literasi sekolah bersama kepala sekolah untuk mengukur ketercapaian dan bahan pertimbangan pengembangan literasi kedepannya.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan teori-teori manajemen program Gerakan literasi Sekolah, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap manajemen program Gerakan Literasi Sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah yang baik dapat meningkatkan pembiasaan

membaca siswa sehingga siswa mendapat informasi dan mempunyai pengetahuan yang luas dalam segala aspek yang tentunya akan meningkatkan pula mutu siswa tersebut.

2. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah. Selain pembiasaan membaca siswa semakin meningkat, penerapan pembiasaan, pengembangan, serta pembelajaran juga terlaksanakan dengan baik. Pada tahap pengembangan, SD Plus Rahmat sudah mampu membawa peserta didik untuk menerapkan Literasi Digital. Dimana di era sekarang ini kemampuan digital sangat dibutuhkan supaya peserta didik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta memiliki pola pemikiran bahwasannya tidak adanya keterbatasan dalam mendapatkan pengetahuan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan meningkatkan program-program yang sudah berjalan dengan baik
2. Sinkronisasi jadwal kegiatan sekolah supaya kelas bacatetap bisa berlangsung.
3. Penambahan referensi buku-buku bacaan dan sarana prasarana perpustakaan.